

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan, pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO) di RSBK tahun 2023 belum mencapai optimalitas dalam mencegah *medication error*, dengan efektivitas hanya mencapai 90% dari target yang ditetapkan. Meskipun sebagian besar proses sudah berjalan dengan baik, namun terdapat kelemahan pada proses penyimpanan obat (PKPO 3) yang berpotensi menyebabkan ketidakefektifan dalam mendeteksi obat-obatan *slow moving*. Faktor pendukung dalam pelaksanaan ini meliputi ketersediaan SDM yang memadai dalam jumlah dan kualifikasi, adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antar tenaga medis yang terlibat, ketersediaan kebijakan dan anggaran yang mencukupi, serta penggunaan sistem *e-prescribing* yang efektif dan adanya kepatuhan dalam proses pelaporan insiden serta pelaksanaan tindak lanjutnya.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya, sebagian besar berkaitan dengan SDM. Hal ini mencakup belum dilaksanakannya pelatihan secara berkala kepada staf, ketidakpatuhan staf dalam melaksanakan kegiatan PKPO sesuai SPO, ketidakpatuhan staf dalam menjalankan proses penyimpanan obat sesuai prinsip FIFO FEFO dan tempat persediaannya, serta ketidaktepatan staf dalam pengambilan obat dan pada proses penginputan *detail* resep oleh dokter. Selain itu, kurangnya keterbukaan pasien dalam rekonsiliasi dan kondisi sarana serta prasarana yang belum optimal juga menjadi suatu hambatan. Strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKPO adalah dengan memperkuat faktor pendukung dan mengatasi dengan faktor penghambat yang telah teridentifikasi secara seksama. Peneliti merekomendasikan tindakan sesuai dengan temuan yang didapatkan yang termuat dalam saran penelitian.

V.2 Saran

V.2.1 Saran untuk Rumah Sakit Bhakti Kartini

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengusulkan beberapa saran dan strategi bagi pihak rumah sakit, diantaranya yaitu :

- a. Mengadakan pelatihan secara rutin kepada staf farmasi dan dokter untuk meningkatkan keterampilan pelaksanaan PKPO.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan kepatuhan staf dalam melaksanakan kegiatan PKPO sesuai prosedur. Ini termasuk pelaksanaan *double check* dan prinsip penyimpanan obat FIFO dan FEFO.
- c. Mengadakan sosialisasi terkait *medication error* untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran petugas terhadap dampak kesalahan terhadap keselamatan pasien. Sosialisasi ini bisa berupa diskusi kelompok yang membahas studi kasus terkait strategi dalam pencegahan *medication error*.
- d. Menyediakan insentif bagi petugas untuk meningkatkan komitmen dan tanggung jawab mereka terhadap pelaksanaan PKPO.
- e. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen persediaan terutama pada produk nutrisi untuk mengidentifikasi kebutuhan yang tidak terpenuhi.
- f. Melibatkan pasien secara aktif dalam proses rekonsiliasi obat dengan memberikan edukasi tentang pentingnya rekonsiliasi obat dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengobatannya.
- g. Melakukan perbaikan fasilitas penyimpanan obat, termasuk sistem jaringan, pencahayaan, dan AC, serta menyediakan palet khusus untuk penyimpanan obat cairan. Serta diperlukan pembuatan formulir evaluasi terkait kualitas sarana, guna memastikan fasilitas yang ada telah memenuhi standar dan mendukung pelaksanaan PKPO secara optimal.

V.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mempersempit cakupan penelitian dalam pelaksanaan PKPO, agar hasil penelitian memberikan informasi yang lebih rinci dan komprehensif. Sehingga, upaya pencegahan *medication error* di berbagai rumah sakit dan unit pelayanan kesehatan lainnya dapat ditingkatkan lebih efektif.